



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 6 No. 1 Januari 2024, 197-209

P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103

DOI: 10.21154/tsaqofiya.v6i1.493

## **Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember**

**Ana Nurhidayati Firdaus<sup>1</sup>, Syamsul Anam<sup>2</sup>, Asep Maulana<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

<sup>1</sup>[anaphynata@gmail.com](mailto:anaphynata@gmail.com), <sup>2</sup>[syamsulanam.pbas2@uin.ac.id](mailto:syamsulanam.pbas2@uin.ac.id),

<sup>3</sup>[asepmaulana@uinkhas.ac.id](mailto:asepmaulana@uinkhas.ac.id)

### **Abstract**

*The curriculum development process is urgent in facilitating learners to achieve a specific educational goal in an institution. This study aims to analyse the development of the Arabic curriculum at Baitul Arqom Jember Islamic boarding school. This research is a descriptive qualitative research using the type of case study. The data collection method used observation, interview and documentation. The collected data was analysed with Miles and Huberman's interactive model, which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that Baitul Arqom Islamic Boarding School is a muadalah Islamic boarding school alumni of PMDG Gontor and has gone through several stages of Arabic curriculum development, namely curriculum development at the national level, institutional level, class level, and learning level.*

**Keywords:** *Development; Arabic curriculum; pesantren muadalah.*

### **Abstrak**

*Proses pengembangan kurikulum mempunyai urgensi dalam memudahkan pembelajar mencapai satu tujuan pendidikan tertentu di sebuah institusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum bahasa Arab di pondok pesantren Baitul Arqom Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data yang terkumpul dianalisis dengan model interkatif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah pondok pesantren muadalah alumni PMDG Gontor dan telah melalui beberapa tahapan pengembangan kurikulum bahasa Arab, yaitu: pengembangan kurikulum tingkat nasional, tingkat lembaga, tingkat kelas, dan tingkat pembelajaran.*

**Kata kunci:** *pengembang, kurikulum bahasa Arab, pesantren muadalah*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan bermasyarakat pada zaman sekarang, karena dengan pendidikan kualitas kehidupan seseorang akan

berubah. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan semakin tinggi pendidikan maka wawasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki juga bertambah sehingga memudahkan seseorang dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Dalam dunia pendidikan yang menjadi salah satu pondasi adalah kurikulum, sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang yang mempengaruhi sistem pendidikan maka akan terjadi pula pengembangan kurikulum.<sup>1</sup> Problem-problem yang muncul pada masyarakat juga mendorong perubahan sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk menyelesaikan problem dan menjawab tuntutan di masyarakat.<sup>2</sup> Kurikulum disusun untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan yang ada sekaligus menjadi arahan dan pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan terutama di pendidikan formal.

Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pendidikan.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Adeliya Putri & Hudaidah Ananda, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021).

<sup>2</sup> Maulana Bayu Isnarofik, "Merefresh Pendidikan Dengan Iplementasi Kurikulum Prototipe," *Primary* 1, no. 2 (2022): 86–89.

<sup>3</sup> Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 1, no. 1 (2016): 16–28, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>.

<sup>4</sup> Abdul Kholiq and Sri Wahyuni, "Pendidikan Yang Berorientasi Pada Perkembangan Siswa," *JlEM: Journal Of Islamic Education and Management* 3, no. 2 (2023): 16–23.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), 22.

Dalam kurikulum terdapat proses pengembangan yang secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi.<sup>6</sup> Proses pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif. Terdapat beberapa tokoh yang merumuskan tahapan dalam pengembangan kurikulum. Akan tetapi pada proses pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, ada pula hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum.<sup>7</sup>

Pondok pesantren Baitul Arqom merupakan pondok pesantren yang keberadaannya relatif lama di kabupaten Jember. Pondok pesantren yang terletak di Jl. Karang Duren No. 32 Balung Jember ini didirikan oleh 3 pendiri alumni pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo yang berinisiatif untuk mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh serta harta yang dimiliki untuk keperluan umat Islam melalui jalur pendidikan. Ketiga pendiri tersebut ialah KH. Abdul Mu'id, Kyai Jawahir Abdul Mu'in dan Kyai Mahin Ilyas Hamim. Minimnya lembaga pendidikan Islam pada saat itu membuat masyarakat Balung dan sekitarnya memasukkan putra-putri mereka ke sekolah Kristen yang telah dikenal masyarakat. Hal tersebut membuat hati para pendiri tergugah untuk membuka lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Pondok pesantren Baitul Arqom merupakan salah satu pondok pesantren yang mengalami perubahan kurikulum. Pada mulanya pondok pesantren ini menggunakan kurikulum pemerintah dan diniyah secara terpisah, kemudian berubah dengan menerapkan kurikulum pemerintah dan diniyah yang integrative dengan ciri khas berupa kurikulum pesantren *mu'adalah*. Dalam proses perubahan kurikulum diperlukan kajian terhadap kesiapan lembaga dalam mengukur keberhasilan kurikulum. Adapun faktor pendukung keberhasilan kurikulum pada suatu lembaga yaitu terkait infrastruktur, kualitas, sumber, staf, peserta didik dan pendanaan. Jika terdapat kendala, hal tersebut merupakan faktor yang wajar terjadi dalam proses perubahan kurikulum. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam proses perubahan kurikulum yaitu potensi pendidik yang perlu dimaksimalkan. Karena pendidik dan

---

<sup>6</sup> Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran," *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 62-70.

<sup>7</sup> Varary Mechwafanitiara Cantika, "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 171-84, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>.

<sup>8</sup> Moh. Sutomo, "Pengembangan Kekhasan Pendidikan Pondok Pesantren," *Falasifa* 10, no. 1 (2019): 180, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.205>.

seluruh staf dalam lembaga merupakan penggerak utama dalam menentukan keberhasilan manajemen perubahan kurikulum.<sup>9</sup>

Selanjutnya, terdapat beberapa tulisan mengenai kurikulum di pesantren sudah dilakukan beberapa akademisi, misalnya kurikulum pesantren secara umum<sup>10</sup>, karakteristik kurikulum pesantren<sup>11</sup>, pengembangan kurikulum madrasah di pesantren<sup>12</sup> kurikulum pesantren salaf di Indonesia<sup>13</sup>, eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan<sup>14</sup>, kaitan kurikulum pesantren dengan moderasi beragama<sup>15</sup>, multiple intellegences<sup>16</sup>, perspektif multikultural<sup>17</sup>, kewirausahaan<sup>18</sup>, dll.

Kemudian terdapat beberapa tulisan mengenai kurikulum di Pondok Pesantren Baitul Arqom, di antaranya tulisan Siti Nursyamsiyah yang menemukan bahwa Pondok Pesantren Baitul Arqom mengembangkan kurikulum pendidikan formal dan nonformal yang dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan kedua kurikulum ini sejajar dan saling melengkapi sehingga membekali keberhasilan siswa secara seimbang dalam ilmu umum dan agama.<sup>19</sup> Selanjutnya tulisan Karima Nabila Fajri yang menemukan bahwa terdapat empat tahapan pengembangan kurikulum menurut tingkatannya antara lain: pengembangan kurikulum tingkat makro (nasional), tingkat institusi (sekolah), tingkat mata pelajaran (bidang studi), dan tingkat pembelajaran di kelas. Proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri

---

<sup>9</sup> Siti Nursyamsiyah & Hairul Huda, "Strategi Keberhasilan Perubahan Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Baitul Arqom Balung Jember," *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 14, <https://doi.org/https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.229>.

<sup>10</sup> A Idhoh Anas, "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 29-44.

<sup>11</sup> Ari Prayoga, Irawan Irawan, and Ahmad Rusdiana, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 1 (2020): 77-86.

<sup>12</sup> Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 41-50.

<sup>13</sup> Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 95-100.

<sup>14</sup> Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 207-34.

<sup>15</sup> Husnul Khotimah, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 62-68.

<sup>16</sup> Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto, "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35-42.

<sup>17</sup> Imam Syafe'i, "Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 127-43.

<sup>18</sup> Ismail Suardi Wekke, "Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012): 205-26.

<sup>19</sup> Nursyamsiyah & Hairul Huda, "Strategi Keberhasilan Perubahan Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Baitul Arqom Balung Jember."

dari perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Ada beberapa tahapan pengembangan kurikulum menurut para ahli antara lain model administratif, Arich lewy, Rogers, Tyler, Beauchamp, dan Taba.<sup>20</sup> Selanjutnya tulisan Moh. Sutomo yang mengungkap mengenai persepsi pengasuh pondok yang percaya bahwa pendidikan di pesantren harus terbuka, untuk semua kalangan, dan mengintegrasikan nilai spiritual islami dan sekolah formal, terbuka dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial dan politik, dan tuntutan pemangku kepentingan. Pandangan ini berimplikasi pada sikap yang diambil, meliputi pembaruan metode belajar mengajar di pesantren, termasuk penggunaan teknologi informasi; pembaruan isi muatan kurikulum, termasuk pengajaran ilmu pengetahuan umum khususnya teknologi; dan merevitalisasi kurikulum dengan penambahan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan.<sup>21</sup>

Kemudian yang menjadi kebaruan dan yang membedakan penelitian ini dibanding sebelumnya adalah analisis pengembangan kurikulum bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember yang dilihat dari integrasi keilmuan umum dan agama, kurikulum formal dan non-formal, salaf dan modern.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati<sup>22</sup>. Penelitian ini berlokasi di Pesantren Baitul Arqom Balung Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian topik yang dipilih, dengan pertimbangan peneliti ingin meneliti analisis pengembangan kurikulum yang khas di pesantren tersebut yang memadukan kurikulum salaf yang berorientasi pada kecakapan membaca kitab dan kurikulum modern yang berorientasi pada kecakapan berbicara.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dokumentasi yang diperlukan dalam pengumpulan data berupa dokumen kurikulum. Sedangkan teknik analisis data

---

<sup>20</sup> Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.

<sup>21</sup> Sutomo, "Pengembangan Kekhasan Pendidikan Pondok Pesantren."

<sup>22</sup> Moeloeng j Lexi, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).

menggunakan model interkatif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf pengajar Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember yaitu Ustadzah Gusniar Hartono, dapat diketahui bahwasanya Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember telah melalui beberapa tahapan dalam proses pengembangan kurikulum bahasa Arab. Tahapan-tahapan dalam pengembangan kurikulum tersebut telah sesuai dengan tahapan pengembangan kurikulum secara umum, yaitu:

### **Pengembangan Kurikulum Nasional**

Pada tingkat ini, berkaitan dengan pengembangan pendidikan secara formal, informal, dan non-formal. Pengembangan dapat diamati secara horizontal dan vertikal. Pengembangan kurikulum pendidikan secara horizontal dapat dilihat pada tingkatan sederajat, misalnya SD atau MI, serta program paket A. Sedangkan pengembangan kurikulum pendidikan secara vertikal, dilaksanakan berdasarkan tingkatan pendidikan, yakni pada jenjang terendah hingga jenjang tertinggi.

Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember merupakan suatu balai pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang SMP dan MTs hingga SMA dan MA bagi santri non mukim.<sup>23</sup> Sedangkan bagi santri yang bermukim di pondok pesantren maka mengikuti sekolah di MMI (*Madrasatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) untuk santri putra dan MMaI (*Madrasatul Mu'allimat Al-Islamiyah*) untuk santri putri dalam jenjang studi selama enam tahun. MMI dan MMaI setara dengan sistem pendidikan tingkat SMP/MTs dan SMA/MA dengan mengikuti sistem pesantren *mu'adalah*.

Pondok pesantren *mu'adalah* merupakan pondok pesantren yang mengalami kemajuan dalam sistem pendidikan Indonesia dan telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan masyarakat.<sup>24</sup> Ijazah lulusan pondok pesantren *mu'adalah* setara dengan MTs dan MA, sehingga para lulusan tidak perlu khawatir untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta. Hal yang juga termuat dalam

---

<sup>23</sup> Badrut Tamam, "Manajemen Kehumasan Inklusif Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Dan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

<sup>24</sup> Surip, "Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam," *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 217-25.

Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren.

### **Pengembangan Kurikulum Institusi**

Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi memiliki berbagai aktivitas. *Pertama*, mendiskusikan dan melakukan analisis terhadap tujuan yang hendak diraih sekolah. *Kedua*, mengatur sistem terkait Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). *Ketiga*, penetapan isi kurikulum secara keseluruhan. Secara umum SKL memuat rumusan kompetensi keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang wajib diterapkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perumusan SKL disesuaikan berdasarkan jenis dan tingkatannya. SKL mengindikasikan harapan masyarakat, orang tua, pejabat pemerintah, serta pihak swasta mengenai dunia pendidikan. Selain itu, SKL juga dijadikan sebagai harapan bagi dunia kerja juga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setiap pondok pesantren memiliki kurikulum berbeda yang menjadi ciri khas masing-masing. Terdapat enam macam kurikulum yang ada di pondok pesantren, yaitu kurikulum kitab kuning, kurikulum gabungan diniyah formal, kurikulum pemerintah dan diniyah dipisah, kurikulum pemerintah dan diniyah disatukan, pesantren kurikulum formal sains dan kurikulum pesantren *takhassus*. Beragamnya kurikulum tersebut tergantung pada keputusan kyai sebagai sosok *leader* atau pemangku kebijakan tertinggi di pondok pesantren. Berdasarkan macam kurikulum tersebut akan terlihat pada *output* lulusan dari masing-masing pondok pesantren.

Pondok pesantren Baitul Arqom telah berhasil dalam mengajarkan dan menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan bahasa pengantar dalam proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini diwujudkan dengan adanya kebijakan yang diterapkan di pondok pesantren dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam mendukung perkembangan bahasa santri upaya yang dilakukan ialah dengan mengaktifkan berbagai program kebahasaan sejak pagi hingga malam hari selama 24 jam setiap hari. Program-program yang telah terlaksana seperti pemberian kosa kata baru dan santri mempraktekkan secara serentak setiap hari, pelabelan benda-benda dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, penulisan kata-kata dan ungkapan motivasi di papan, menempelkan kata-kata mutiara (*mahfudhat*) secara permanen di sudut-sudut pondok pesantren dengan tujuan santri bisa menghafal dan mengingatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan bahasa asing juga diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan seluruh mata pelajaran pondok pesantren menggunakan kitab berbahasa Arab untuk peajaran keagamaan dan materi-materi khusus bahasa Inggris serta bahasa Indonesia sebagai perpaduan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pemerintah. Di samping itu, sebagai bentuk dukungan dan langkah nyata dalam mendukung kebahasaan di pondok pesantren Baitul Arqom yaitu dengan mewajibkan santri mengikuti kegiatan ekstra yang mengarah pada pendalaman kebahasaan seperti *public speaking*, demonstrasi bahasa, menjadi *Master of Ceremony*, orator, kajian kitab *turats*, reportase berita dan informasi, serta prakter mengajar kelas kursus sore bagi santri kelas 5 dan 6 MMI dan MMaI.

Divisi bahasa merupakan elemen terpenting dan sangat vital dalam keberlangsungan kegiatan bahasa. Melalui organisasi OSBA (Organisasi Santri/wati Baitul Arqom), santri digerakkan agar patuh dan semangat dalam menggunakan bahasa resmi di pondok pesantren. Divisi bahasa selain bertugas untuk menertibkan bahasa sehari-hari santri, juga bertugas untuk menyiapkan kosakata yang dibutuhkan santri dalam berkomunikasi sehari-hari. Istilah kegiatan dalam memberikan kosakata ini adalah *shobahul lughah*, karena kegiatan ini berlangsung di pagi hari setelah pelaksanaan sholat subuh berjama'ah dan pembacaan Al-Qur'an. Pemberian kosakata ini dipimpin oleh *musyrif/musyrifah* pendamping dan santri berkewajiban untuk mempraktekkan dan mencatat di buku masing-masing agar kosakata baru tersebut mudah dihafal dan dipraktekkan dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu juga terdapat kegiatan perbaiki bahasa (*tashih al-lughah*) sekali dalam satu pekan. Dengan tujuan jika terdapat kesalahan bahasa baik dalam segi fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantik yang digunakan oleh santri dalam berkonikasi sehari-hari, dapat diperbaiki bersama-sama sesuai kaidah bahasa.

Di pondok pesantren Baitul Arqom, penggunaan bahasa Arab lebih mendominasi dari pada bahasa Inggris, karena bahasa Arab merupakan bahasa pengantar ilmu keagamaan yang dipelajari di pondok pesantren. Hal ini menyebabkan bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi yang sangat vital di kalangan seluruh sivitas akademika pondok pesantren. Pengenalan bahasa Arab juga lebh dahulu diajarkan melalui bahan ajar *Durusul Lughah al-'Arabiyah* dengan metode *thariqah mubasyarah*. Dukungan akan bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat penting dalam komunikasi santri juga terlihat dalam beberapa program pesantren



seperti kajian kitab *turats* yang membahas tentang akidah, akhlak, tasawuf, fiqh, ushul fiqh, sejarah Islam, syarah hadits dan beberapa materi lainnya yang penjelasannya menggunakan bahasa Arab.

Oleh karena itu, alasan mendasar tentang vitalitas bahasa Arab dapat terbangun dengan sangat efektif di kalangan santri yang dapat terlihat di berbagai kegiatan, tempat dan di segala ruang dan waktu mereka berada. Walaupun juga masih ditemukan interferensi bahasa daerah yang turut mewarnai, namun segala percakapan dan komunikasi santri dapat berjalan dengan menggunakan bahasa Arab.<sup>25</sup>

### **Pengembangan Kurikulum Tingkat Mata Pelajaran**

Bentuk pengembangan kurikulum di tingkat mata pelajaran dikenal sebagai silabus, yang merupakan dokumen yang mencakup aktivitas pembelajaran, alokasi waktu, bentuk evaluasi, indikator pencapaian, kompetensi dasar, kompetensi inti, serta materi yang disusun pada masa peralihan semester.

Pada mata pelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Baitul Arqom, metode yang digunakan ialah *thariqah mubasyarah* (metode langsung tanpa terjemah). Metode ini sangat efektif dalam mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Kelebihan dari metode ini yaitu para peserta didik akan berpikir lebih fokus dalam menerjemahkan setiap kata dalam bahasa Arab tanpa menggunakan arti bahasa Indonesia, akan tetapi dibantu dengan alat peraga atau *wasa'il al-idhoh*.

### **Pengembangan Kurikulum Tingkat Pembelajaran di Kelas**

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini dilaksanakan pada bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pendidikan) yang disusun oleh setiap guru atau tenaga pendidik. RPP meliputi sumber belajar yang akan diterapkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.<sup>26</sup>

Dalam penguatan sumber daya pendidik, yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum tingkat mata pelajaran dan pembelajaran di kelas, pondok pesantren Baitul Arqom melakukan beberapa pendampingan terhadap para staf pengajar dalam penyusunan silabus dan RPS, pendampingan materi (*maaddah*) mengajar, pengawasan dalam praktek mengajar yang meliputi beberapa aspek yaitu: kemampuan pendidik dalam menjelaskan, kelancaran komunikasi, penguasaan

---

<sup>25</sup> Wildana Wargadinata & Iffat Maimunah, "Vitalitas Bahasa Arab" (Malang, 2021).

<sup>26</sup> Mechwafanitiara Cantika, "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)."

materi, kerapian tulisan di papan tulis, kerapian pakaian dan sebagainya yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Hamalik berpendapat bahwa proses penerapan pengembangan kurikulum di Indonesia bermula dengan meninjau keperluan. Studi mengenai keperluan tersebut akan diteruskan menjadi tahap kelayakan yang kemudian berujung pada penyusunan rencana kurikulum. Rencana tersebut disebut juga rancangan awal kurikulum. Kemudian diuji coba terlebih dahulu sebelum diterapkan secara menyeluruh di setiap wilayah. Seusai diterapkan secara menyeluruh, baru kemudian melaksanakan evaluasi guna meninjau tingkat keberhasilan implementasi.<sup>27</sup>

Terdapat dua aspek yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan pondok pesantren dalam menerapkan sistem *mu'adalah*, yaitu: *pertama*, legalitas pemerintah. Suatu pondok pesantren ketika mampu mempertahankan status sebagai pesantren *mu'adalah* yang setiap periode dihitung selama empat tahun maka masih bisa melanjutkan sistem pesantren *mu'adalah* yang diakui pemerintah. *Kedua*, kualitas standar kelulusan. Ketika lulusan atau *output* suatu pondok pesantren sesuai dengan kualitas standar internal yang diterapkan oleh pesantren tersebut dan juga sesuai dengan standar kebutuhan masyarakat.

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai suatu proses, maka dalam pelaksanaannya terdiri beberapa langkah yang harus dilakukan, prosedur pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum dimulai dengan merumuskan ide yang akan dikembangkan menjadi program. Ide kurikulum tersebut bersumber dari tersebut:

1. Visi yang dirancangan. Visi adalah *the statement of ideas or hopes*, suatu sebuah langkah dalam untuk mencapai cita-cita lembaga pendidikan dalam waktu panjang.
2. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan)
3. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan perkembangan zaman.
4. Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.

---

<sup>27</sup> Siti Nursyamsiyah, "Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'adalah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember)," *TARLIM* 2, no. 1 (2019): 26, <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2067>.

5. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos kerja sepanjang hayat, melek sosial, politik, budaya, dan teknologi.<sup>28</sup>

Dari ide di atas kemudian dikembangkan rancangan program dalam bentuk dokumen seperti format silabus. Rancangan tersebut dikembangkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti RPP atau SAP. Rencana tersebut berisi tentang langkah pembelajaran untuk siswa. Setelah rencana tersebut diterapkan kemudian dievaluasi sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh bekal untuk menyempurnakan kurikulum berikutnya.<sup>29</sup> Dan dari evaluasi ini akan diperoleh (*feedback*) untuk digunakan sebagai pengembangan kurikulum.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti temukan terkait analisis pengembangan kurikulum di pondok pesantren Baitul Arqom, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Baitul Arqom telah melalui beberapa tahapan dalam proses pengembangan kurikulum bahasa Arab, di antaranya pengembangan kurikulum nasional, pengembangan kurikulum institusi, pengembangan kurikulum tingkat mata pelajaran dan pengembangan kurikulum tingkat pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Adeliya Putri & Hudaidah. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021).
- Anas, A Idhoh. "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 29–44.
- Ansori, Mujahid. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 41–50.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Fujiawati, Fuja Siti. "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 1, no. 1 (2016): 16–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>.
- Isnarofik, Maulana Bayu. "Merefresh Pendidikan Dengan Iplementasi Kurikulum

---

<sup>28</sup> Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum."

<sup>29</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 13.

- Prototipe." *Primary* 1, no. 2 (2022): 86–89.
- j Lexi, Moeloeng. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Junaidi, Kholid. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 95–100.
- Kholiq, Abdul, and Sri Wahyuni. "Pendidikan Yang Berorientasi Pada Perkembangan Siswa." *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 3, no. 2 (2023): 16–23.
- Khotimah, Husnul. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 62–68.
- Mechwafanitiara Cantika, Varary. "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 171–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nursyamsiyah & Hairul Huda, Siti. "Strategi Keberhasilan Perubahan Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Baitul Arqom Balung Jember." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.229>.
- Nursyamsiyah, Siti. "Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'adalah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember)." *TARLIM* 2, no. 1 (2019): 26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2067>.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012.
- Prayoga, Ari, Irawan Irawan, and Ahmad Rusdiana. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 1 (2020): 77–86.
- Saifuddin, Ahmad. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 207–34.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35–42.
- Sukmawati, Henni. "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 62–70.
- Surip. "Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu*

*Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 217–25.

Sutomo, Moh. “Pengembangan Kekhasan Pendidikan Pondok Pesantren.” *Falasifa* 10, no. 1 (2019): 180.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.205>.

Syafe'i, Imam. “Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 127–43.

Tamam, Badrut. “Manajemen Kehumasan Inklusif Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Dan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Wargadinata & Iffat Maimunah, Wildana. “Vitalitas Bahasa Arab.” Malang, 2021.

Wekke, Ismail Suardi. “Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat.” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012): 205–26.